

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses dimana mencakup seluruh wujud kegiatan yang menolong anak didik membiasakan diri dalam kehidupan sosial, kerutinan, peraturan, kayakinan, bahasa, wujud wujud kelompok sosial dari generasi ke generasi selanjutnya.¹ Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pembelajaran yang bermutu pada dasarnya menciptakan sumber energi manusia yang bermutu pula.² Keberhasilan pada dunia pendidikan dilihat dari sejauh mana kita mengembangkan keterampilan keterampilan yang tepat. Dengan adanya pendidikan dapat mengubah kita di hari esok dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat berfungsi secara individual yang bersifat aktif.

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembangun bangsa dan Negara. Seperti Firman Allah di dalam surah Al-Kahf ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا {٦٦}

Artinya: “Musa berkata kepadanya, Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Berasal dari ayat tersebut bisa diambil pokok pikiran yang kaitannya atas aspek pendidikan bahwasannya kita dianjurkan menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan manusia ada batasnya dan kita tidak boleh sombong dengan ilmu yang kita miliki. Bahkan, kita juga dianjurkan untuk mengajarkan orang dengan ilmu yang kita miliki.

¹ “Rosdiana. A. Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media” Perintis, h.24

² Sukardja dan Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, h.38

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah sejak dari ayunan hingga liang lahat” (H.R Ibnu Majah, Baihaqi, Ath-Thabrani, Al-Qudhai)³

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar adalah suatu keharusan bagi setiap manusia sejak dari ayunan hingga liang lahat. Karena dengan belajar, seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan akhlak seseorang bisa berubah dari buruk menjadi baik (mengalami perubahan tingkah laku).

Matematika ialah suatu disiplin ilmu yang memberikan latihan pada siswa untuk memiliki pikiran logis, rasional, kritis, cermat dan wajib bisa menopang majunya pendidikan nasional. Banyak siswa yang mengatakan bahwasannya matematika ialah pelajaran yang begitu sulit. Pikiran yang demikian haruslah dihapus sebab akan terjadi ketidak berhasilan belajar siswa di dalam pembelajaran matematika.

“Belajar Matematika, dimana matematika kaya hendak simbol- simbol serta angka angka yang seluruhnya membutuhkan pemikiran buat bisa mengartikan serta memastikan penyelesaian yang terdapat didalam matematika yang timbul sebab terdapatnya pikiran pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, serta penalaran. Oleh karena itu matematika ialah mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang serta tipe pembelajaran.”⁴

Proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika, hasil pembelajaran siswa kurang optimal. Besar dan rendahnya hasil pembelajaran siswa diakibatkan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan, tidak mempunyai waktu buat

³ Bukhari Umar. 2012. *Hadits tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Anizah, h. 7

⁴ Reski Awaliyah dan Ridwan Idris. 2015. “Pengaruh penggunaan Model Rociprocal Taching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Balang-Balang” Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran Uin Alauddin Makassar*. Vol. 3No.1. h.1-2. “Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2743>”

mengulangi pembelajaran di rumah serta tidak memenuhi catatan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satunya pengajar matematika di MAS Plus Al-Ulum, bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika sebab mereka selalu menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang begitu sulit sebab banyak memakai simbol, rumus-rumus dan kurang memahami konsep sehingga siswa sering merasa bosan dan sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh guru matematika di kelas X IPA oleh Ibu Lola, S.Pd bahwa proses pembelajaran yang dilakukan beliau masih menggunakan pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi.

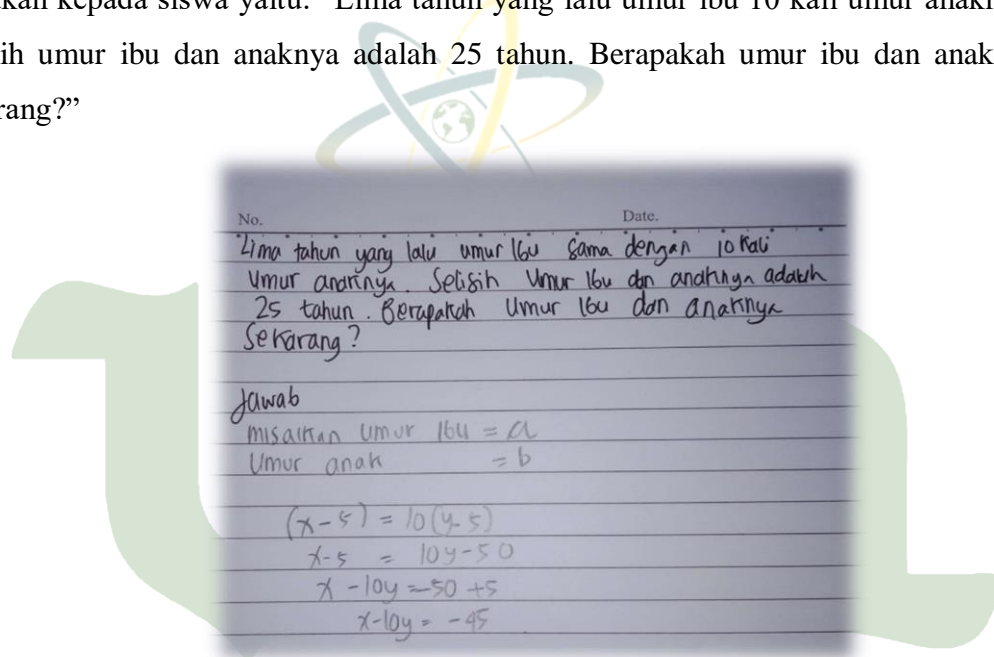
Proses pendidikan konvensional selama ini yang digunakan pada biasanya ialah guru menerangkan definisi, membagikan contoh soal kemudian membagikan beberapa soal untuk latihan. Dengan proses pendidikan seperti itu siswa cuma berfungsi menjadikan pendengar serta pencatat yang baik. Proses pembelajaran semacam ini bila terus dicoba akan berakibat terhadap hasil belajar yang tidak optimal.

Adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas X IPA salah satunya yaitu kurang ketertarikan siswa dalam belajar dan rendahnya motivasi kepada diri siswa tersebut, sehingga dalam aktivitas belajar hanyalah beberapa siswa saja yang memperhatikan pembelajaran dengan baik dan tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan di dalam mentutaskan soal yang diberikan. Ibu Lola juga mengatakan bahwa hasil pembelajaran siswa pada kelas X IPA tidaklah merata. Di kelas ini hanya 45% siswa yang terpenuhinya atas KKM dan 55% tidak terpenuhinya KKM.

Dalam mengerjakan soal latihan, siswa kelas X IPA biasa dengan soal latihan yang sama dengan contohnya yang telah dijelaskan pengajar tersebut walaupun hanya berbeda angka saja. Akan tetapi, jika soal latihan tersebut diberikan sedikit berbeda dari contoh yang diberikan, hampir semua siswa di kelas X IPA merasa kebingungan

dan tidak dapat menyelesaikan soal tersebut, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa yang hanya bersifat hafalan dan tidak memahami dengan baik. Kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menghafal materi tetapi tidak memahami materi tersebut dengan baik sehingga muncul kebiasaan mencontek didalam kelas.

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti, memperlihatkan bahwa keahlian pemahaman siswa masih begitu rendah. Salah satunya pertanyaan yang diajukan kepada siswa yaitu: “Lima tahun yang lalu umur ibu 10 kali umur anaknya. Selisih umur ibu dan anaknya adalah 25 tahun. Berapakah umur ibu dan anaknya sekarang?”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Gambar 1.1
 SUMATERA UTARA MEDAN
Jawaban Siswa

Dari gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah sehingga berdampak dengan hasil belajar siswa. Siswa tidak dapat merumuskan kembali pertanyaan pada soal tersebut. Rencana penyelesaian yang dikerjakan siswa hanya sampai di permasalahan awal saja dan siswa bingung untuk melanjutkan permasalahan selanjutnya yang telah dicantukan di soal.

Faktor yang menyebabkan besar rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan sehingga kurangnya ketertarikan siswa, dan rendahnya motivasi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang tepat digunakan yaitu memotivasi siswa agar sering mengulangi pembelajaran dirumah, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa berperan aktif dan tidak merasa bosan, jenuh, mengantuk pada saat belajar.

Pencapaian proses pembelajaran bisa diiringi dengan baik bila guru memakai strategi pembelajaran yang bermacam- macam sehingga anak didik bisa lebih gampang menguasai materi yang diberikan. Pemilihan strategi belajar tersebut diperlukan memperhatikan berbagai hal seperti materi yang hendak tersampaikan, tujuannya dalam belajar, waktu yang ada, jumlah siswa dan fasilitas sekolah. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah strategi *Active Knowledge Sharing* dan strategi Inkuiri yang dianggap mampu menangani permasalahan tersebut.

“Strategi *active knowledge sharing* menuntut adanya kerjasama anggota kelompok untuk saling membantu teman kelompok maupun antar kelompok dengan cara berbagi pengetahuan yang dimiliki seperti memberikan informasi, menanyakan hal yang kurang mengerti sehingga dapat menjadikan daya ingat terhadap materi pelajaran.”⁵ Menggunakan Strategi *active knowledge sharing* disini sudah dibuktikan memberikan peningkatan motivasi pembelajaran siswa. Hal tersebut diperlihatkan di dalam sebuah jurnal penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar siswa SMK Melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*” yang ditulis oleh Rani sopial mengalami peningkatan secara signifikan sehingga dapat disimpulkan melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* bisa memberikan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Berbantu Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar”

⁵ Sri Astuti, Jimmy Copriady, dan Lenny Anwar. 2011. Penerapan Mode Pembelajaran Kooperatif *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan di Kelas XI SMA Al Huda Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Unri*. h.2. Diunduh dari <https://repository.unri.ac.id>

yang ditulis oleh Agatha Saputri Universitas Negeri Yogyakarta terdapat pengaruh besar dan menunjukkan sikap positif menjadi 86%.

Sedangkan strategi inkuiri adalah kegiatan belajar yang memberikan penekanan kepada aktivitas pencarian dan penemuan materi pembelajaran yang tidak diberi secara langsung sehingga dapat memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi sehingga mereka menemukan jawaban secara mandiri dari suatu masalah yang ditanyakan.⁶ Strategi inkuiri disini sudah di buktikan peningkatan atas hasil belajar siswa. Hal tersebut diarahkan dalam sebuah jurnal yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika menggunakan strategi inkuiri pada siswa kelas X MIA 1 SMA NEGERI LIRIK” yang ditulis oleh Tetty Lindaswari mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan itu memiliki tanda dengan 84,37% dari jumlahnya siswa telah terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Di dalam pra tindakan jumlah siswa yang sudah terpenuhinya standart KKM terdapat 14 siswa, se usai menerapkan strategi inkuiri siswa yang memenuhi standar KKM menjadi 21 anak.

Dari pemaparan diatas, kedua strategi tersebut bisa memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Dari sebab itu peneliti begitu tertarik melakukan penelitian untuk melihat hasil dari penerapan kedua strategi tersebut disekolah MAS Al- Ulum Medan terkhusus kelas X IPA pada materi Sistem Persamaan Linier 2 Variabel (SPLDV) dengan judul : **“Perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan strategi active knowledge sharing dan strategi inkuiri materi SPLDV di MAS AL ULUM medan TP 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dari latar belakang jadi pengidentifikasian permasalahan di dalam proses pembelajaran matematika yaitu:

1. Rendahnya Hasil belajar Matematika siswa
2. Minimnya keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran

⁶ Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.35

3. Pembelajaran berpusat kepada guru
4. Strategi pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi dan kurang tertarik sehingga banyaknya siswa yang merasakan bosan dengan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Menurut Identifikasi permasalahan serta Batas Permasalahan, rumusan permasalahan yang diajukan yakni::

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas X IPA MAS Al-Ulum Medan?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Strategi *Inkuiri* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas X di MAS Al-Ulum Medan?
3. Apakah ada Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* dan Strategi *Inkuiri* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas X di MAS Al-Ulum Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan atas rumusan masalah, jadi tujuannya yang diinginkan dicapai pada penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *active knowledge sharing* pada materi kelas sistem persamaan linier dua variabel X MAS Al-Ulum Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi inkuiri pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas X MAS Al-Ulum Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *active knowledge sharing* dan strategi inkuiri pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas X MAS Al-Ulum Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil riset yang diperoleh harapannya bisa memberi manfaat pada guru matematika serta siswa. Ada pula manfaat dari hasil riset yakni:

1. Manfaat Teoritis hasil penelitian ini harapannya bisa memberikan masukan terhadap pembelajaran matematika yang bertujuan buat membelajarkan siswa supaya terbiasakan belajar dengan mendeteksi penyelesaian dari permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru, memberi masukan untuk memakai strategi *active knowledge sharing* serta strategi inkuiri dalam melakukan pembelajaran didalam kelas terutama dalam pembelajaran matematika.
 - b. Untuk peneliti, ini bisa jadi salah satunya landasan berpikir peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan memberi cerminan ataupun informasi terkait efektivitas hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* serta strategi inkuiri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN